

MANGGUREBE

Journal Physical Education, Health and Recreation

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan jasmani kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pattimura
Jalan. Ir. M. Putuhena, Poka-Ambon



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI JADWAL DAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANJARBARU

Halisa Normawarni, Abd. Hamid¹ Tri Irianto²
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Halisnm0922@gmail.com

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui apakah alokasi waktu sudah tepat atau tidak untuk diambil dan diterapkan disekolah 2. Mengetahui apakah jadwal sudah tepat atau tidak untuk diambil dan diterapkan disekolah.

Sampel atau subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dan lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bermitra dengan Universitas Lambung Mangkurat Kota Banjarbaru yang berjumlah 3 sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, angket, dokumentasi, program semester dan program tahunan dari kasi Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri, kepala sekolah dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas VII.

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII adalah 1 kali pertemuan perminggunya, dan pada alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di 3 Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarbaru yang bermitra pada Universitas Lambung Mangkurat untuk kelas VII yaitu 2 sekolah menerapkan 3 jam pelajaran perminggunya dan 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit, sedangkan terdapat 1 sekolah dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggunya dan 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, Penjadwalan, Alokasi Waktu, PJOK.

ABTRAK

This study aims to 1. find out whether the time allocation is right or not to be taken and applied at school 2. know whether the schedule is right or not to be taken and applied at school.

The sample or subjects studied in this study were the Banjarbaru City Education Office and the State Junior High School institutions in partnership with LambungMangkurat University, Banjarbaru City, which amounted to 3 schools. Collecting data in this study in the form of interviews, questionnaires, documentation, semester programs and annual programs from the State Junior High School Curriculum Section, principals and teachers of Physical Education, Sports and Health class VII.

In this study the data obtained that the schedule of physical education, sports and health subjects in junior high school in class VII is 1 meeting per week, and in the time allocation of physical education, sports and health in 3 junior high schools in Banjarbaru City that partner with LambungMangkurat University for grade VII, which is 2 schools applying 3 hours of weekly lessons

and 1 hour of duration of 45 minutes, while there is 1 school with an allocation of 3 hours of weekly lessons and 1 hour of duration of 40 minutes.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Scheduling, Time Allocation, PJOK.

PEMBAHASAN

Menurut Rahayu (2013) "Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan"

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "Seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Penguatan Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut: "1) penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif; 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*education leader*); dan 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran". Penguatan materi dilakukan dengan pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah".

Berdasarkan struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk Alokasi Waktu belajar perminggu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mencakup kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 3 Jam. Pada hakekatnya setiap Sekolah Menengah Pertama yang berpedoman pada kurikulum 2013 harus sesuai dengan apa yang ada didalam kurikulum tersebut, dalam hal ini menyangkut tentang alokasi waktu belajar perminggu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, mencakup kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 3 jam mata pelajaran. Pada kenyataannya ada saja sekolah yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai alokasi waktu belajar perminggu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

"Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam menetapkan jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama kota Banjarbaru, untuk diketahui jadwal dan alokasi waktu sudah tepat atau tidak untuk diambil dan diterapkan bagi sekolah agar bisa meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang terkait dengan jadwal dan alokasi waktu yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat mempertimbangkan lagi kebijakan yang akan diambil apakah sudah tepat atau belum karena keputusan yang akan diambil berdampak pada peserta didik".

PENGERTIAN PENDIDIKAN JASMANI.

Menurut Rahayu (2013) "Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya".

Tri Irianto mengemukakan dalam definisi Pendidikan Jasmani menurut Kurikulum 2013 bahwa "Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran hingga aspek pola

hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih memulai aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari seluruh pendidikan yang mampu meningkatkan fisik emosional dan kemampuan berpikir kritis untuk peserta didik”.

Olahraga memang baik untuk menjaga kesehatan tubuh. Meski demikian, juga harus mempertimbangkan tentang kapan waktu yang lebih tepat untuk berolahraga karena olahraga yang dilakukan pada siang hari bisa membuat terkenanya penyakit kulit. Masalah kulit yang bisa terjadi saat olahraga siang adalah : 1). Penuaan kulit. 2). Keriput. 3). Kulit terbakar dan 4). Heatstroke. “Sebenarnya, didalam dunia medis memang tidak ada penelitian dengan pasti menentukan kapan waktu terbaik untuk olahraga, bedaan dalam pemilihan waktu hanya berdampak pada konsekuensi yang muncul dari masing-masing pilihan. Pagi hari adalah pilihan waktu yang tepat untuk yang sulit menjaga konsistensi dalam berolahraga. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa untuk orang yang berolahraga pada pagi hari cenderung dapat menjalani pola tersebut secara rutin. Olahraga pada pagi hari juga bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah bagi yang mampu menjalaninya secara konsisten, serta berbagai manfaat untuk kesehatan lainnya”. Namun ada juga pendapat dari (Cooper dalam Prastiawan, 2015) bahwa apabila olahraga *aerobic* tidak dilakukan lebih dari 72 jam maka tubuh akan kembali pada kondisi awal sebelum melakukan olahraga sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai.

KURIKULUM 2013.

Dari PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau penyelesaian suatu pendidikan tertentu”.

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tersebut “Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Semua lingkup tersebut harus di kembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran disetiap suatu pendidikan”.

STRUKTUR KURIKULUM 2013 SMP/MTs.

“Dalam proses pembelajaran di SMP/ sederajat disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk beban belajar di SMP/MTs untuk semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pelajaran per minggu. Yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38jam/minggu. Untuk 1 jam belajar di SMP/MTs adalah 40menit. Artinya, bertambah 5 menit bila dibandingkan dengan SD/MI. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran lengkap Struktur Kurikulum SMP/MTs”.

Dari 8 Standar diatas maka peneliti mambatasi penelitian ini pada “Standar Proses dimana kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

PENJADWALAN.

Dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertamaa Satuan Pendidikan dapat ditambah jam pelajaran perminggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran perminggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan”.

ALOKASI WAKTU.

Untuk beban belajar di SMP/MTs kelas VII,VIII dan IX mengalami penambahan jumlah jam pelajaran per minggu. yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. untuk 1 jam belajar di SMP/MTs adalah 40 menit.

METODE.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah “suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif”.

Metode penelitian kombinasi adalah “metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*”.

Menurut Sugiyono (2011) bahwa Model penelitian *Sequential Explanatory design* “dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama”.

Sesuai dengan definisi di atas maka desain penelitian ini menggunakan “Model *Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut”.

SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru dan sampel yang akan diteliti adalah SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 2 Banjarbaru dan SMP Negeri 3 Banjarbaru yang bermitra dengan Universitas Lambung Mangkurat pada pelaksanaan Praktek Pengenalan Lingkungan (PPL) tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan teknik purposive.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan di uji kevaliditasnya secara tampak oleh yang dianggap Ahlinya yaitu yang mengajar mata kuliah Kurikulum. Adapun instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

“Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”. Angket dalam instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung, pada penelitian ini Angket ditujukan

kepada Guru PJOK, dengan menggunakan skala Guttman, peneliti menggunakan skala Guttman, menurut Sugiyono (2018) “penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”, dengan memberikan symbol silang (x) terhadap jawaban yang akan dipilih oleh responden, adapun skoring perhitungan skoring responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

2. Wawancara

Wawancara merupakan “teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui pendapat, keinginan dan hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun sebaliknya. Untuk mendapatkan informasi dengan wawancara guna mencapai tujuan, dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada responden, pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kepala Sekolah dan Guru PJOK”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Makna dari teks atau sebuah dokumen untuk memperkuat data yang akan dikumpulkan dan sebagai alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto, video, rekaman yang dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang timbul. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa rekaman suara dari wawancara dengan informan dan foto”.

Kisi-kisi wawancara :

Responden	Faktor	Indikator	Jumlah butir
Dinas Pendidikan	Standar Proses	1. Kurikulum 2013	15
		2. Rombongan belajar	5
		3. Jadwal dan alokasi waktu	3
		4. Sarana dan prasarana	3
Kepala Sekolah	Standar Proses	1. Kurikulum 2013	13
		2. Rombongan belajar	6
		3. Jadwal	6
		4. Alokasi waktu	6
		5. Sarana dan prasarana	11
Guru PJOK	Standar Proses	1. Kurikulum 2013	12
		2. Sarana dan prasarana	4
		3. Jadwal	5
		4. Alokasi waktu	13
		5. Rombongan belajar	5

Kisi-kisi Instrumen Angket :

Responden	Faktor	Indikator	Jumlah butir
Guru PJOK	Standar Proses	1.Kurikulum 2013	4
		2.Jadwal	3
		3.Alokasi Waktu	3

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden dari SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Banjarbaru untuk 10 butir pertanyaan terdapat 3 Indikator yaitu Kurikulum 2013, Penjadwalan dan Alokasi Waktu. Dari Indikator Kurikulum 2013 memuat 4 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna semua menggunakan Kurikulum 2013, dari Indikator Penjadwalan memuat 3 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna semua penjadwalan mata pelajaran PJOK sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dan untuk Indikator Alokasi Waktu memuat 3 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna alokasi waktu mata pelajaran PJOK telah sesuai dengan Kurikulum 2013.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya data}} = \text{Nilai rata-rata} = \frac{10}{10} = 1$$

Jadi rata-rata jawaban dari responden pada SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Banjarbaru adalah 1, yang berarti sesuai dengan kurikulum 2013.

Dari hasil data yang diperoleh melalui angket dapat disimpulkan bahwa 3 responden yang berarti guru mata pelajaran PJOK pada 3 SMP Negeri Kota Banjarbaru yang bermitra dengan Universitas Lambung Mangkurat adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 terkait jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran PJOK.

Adapun untuk instrumen wawancara terkait implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarbaru, peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada responden, dalam penelitian ini responden terdiri dari Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru yaitu Kasi Kurikulum SMP dan Kelembagaan Sekolah Menengah Pertama, 3 Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarbaru yang bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat dan 3 Guru PJOK pada setiap sekolah tersebut. Data akan diolah dengan menggunakan teknik Reduksi dengan proses berfikir sensitif yang memerlukan kedalaman pemahaman yang tinggi terhadap hasil data penelitian dan peneliti akan menyimpulkan data dengan membuat matriks untuk lebih memperjelas hasil penelitian.

Table Perbandingan :

No	Responden	Angket	Wawancara
1	Dinas Pendidikan	-	Hampir semua sekolah menengah pertama menggunakan kurikulum 2013, penetapan penjadwalan tidak ada campur tangan dari dinas dan untuk alokasi waktu perminggu 3JP. 1JP berdurasi 40 menit.
2	Kepala Sekolah : -SMPN 1 Banjar baru -SMPN 2 Banjar baru -SMPN 3 Banjar baru	- - -	Untuk SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Banjarbaru Sudah menggunakan kurikulum 2013, keputusan penjadwalan diambil bersama saat rapat semester dan untuk alokasi waktu perminggu 3JP. 1JP berdurasi 40 menit.

3	<p>Guru PJOK :</p> <p>-SMPN 1 Banjar baru.</p> <p>-SMPN 2 Banjar baru.</p> <p>- SMPN 3 Banjar baru</p>	<p>Dari Indikator Kurikulum 2013 memuat 4 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna semua menggunakan Kurikulum 2013, dari Indikator Penjadwalan memuat 3 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna semua penjadwalan mata pelajaran PJOK sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dan untuk Indikator Alokasi Waktu memuat 3 butir pertanyaan yang mana semua responden menjawab “Ya” yang bermakna alokasi waktu mata pelajaran PJOK telah sesuai dengan Kurikulum 2013.</p>	<p>-Sudah menggunakan kurikulum 2013, untuk penetapan penjadwalan dilakukan oleh bagian kurikulum dan untuk alokasi waktu perminggu 3JP dengan durasi 40menit.</p> <p>-Sudah menggunakan kurikulum 2013, untuk penetapan penjadwalan 1 kali pertemuan dalam seminggu pengambilan keputusan saat rapat semester bersama dewan guru dan untuk alokasi waktu perminggu 3JP dengan 1JP berdurasi 45 menit.</p> <p>-Sudah menggunakan kurikulum 2013, untuk penetapan penjadwalan 1 kali pertemuan dalam seminggu pengambilan keputusan saat rapat semester bersama dewan guru dan untuk alokasi waktu perminggu 3JP dengan 1JP berdurasi 45 menit.</p>
---	--	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang didapat pada penelitian ini selanjutnya akan dibuat perbandingan dengan hasil data yang diperoleh peneliti, adapun beberapa teori yang dimaksud yaitu :

1. Defisini Pendidikan Jasmani “Kurikulum 2006 dan 2013”.
2. Alokasi Waktu “Permendikbud No. 68 Tahun 2013”.
3. Penjadwalan “Permendikbud No. 68 Tahun 2013”.
4. Kebugaran Jasmani “Cooper dalam Prastiawan 2015”.

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti dari semua sekolah yang ada pada penelitian ini, diketahui bahwa terjadi kesenjangan pada penempatan jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran PJOK jika dibandingkan dengan beberapa teori diatas. Semua sekolah menerapkan penjadwalan 1 kali pertemuan dalam setiap minggunya, dengan durasi waktu untuk SMP Negeri 1 Banjarbaru 3JP, 1 JP berdurasi 40 menit dan untuk SMP Negeri 2 Banjarbaru, SMP Negeri 3 Banjarbaru 3JP, 1JP berdurasi 45menit, dari sesi pertama pukul 08.00:10.00 dan untuk sesi kedua pukul 10.00-selesai. Dari jadwal 1 kali pertemuan perminggunya berarti peserta didik belum bisa mencapai aspek Kebugaran Jasmani dan untuk sesi kedua di pukul 10.30-selesai pembelajaran PJOK dilapangan tidak sesuai karena bisa menyebabkan “tubuh tidak bisa efektif dalam mengeluarkan panas yang diproduksi tubuh setelah melakukan aktivitas fisik”.

Dari kesenjangan diatas dapat diketahui bahwa Sekolah belum bisa mengakomodir yang seharusnya pendidikan jasmani itu seperti apa, jadi Kebijakan dari Sekolah belum bisa mengatasi masalah yang terjadi pada jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesamaan jadwal perminggu dan alokasi waktu pada setiap kelas VII untuk mata pelajaran PJOK, semua kepala sekolah menyatakan bahwa 3 jam pelajaran untuk 1 kali pertemuan perminggu dengan 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit. Guru PJOK SMP Negeri 1 Banjarbaru menyatakan bahwa 3 jam pelajaran perminggu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan ada dijam 1-3 dan ada juga dijam 4-6 semua proses belajar mengajar

se penuhnya dilapangan dengan 1JP berdurasi 40 menit tetapi untuk peserta didiknya wajib membawa alat tulis kelapangan. Adapun pernyataan dari guru PJOK SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Banjarbaru bahwa 3 jam pelajaran perminggu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan ada dijam 1-3 dan ada juga dijam 4-6 dilaksanakan sepenuhnya dilapangan dengan 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit.

Kebijakan sekolah mengenai penempatan jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran PJOK pada kelas VII dianggap belum bisa mengakomodir terhadap bagaimana pendidikan jasmani yang sesungguhnya, jadi kebijakan sekolah belum bisa mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran PJOK.

SARAN

Berdasarkan hasil instrumen diatas, peneliti menyarankan bahwa untuk kebijakan dari kepala sekolah tentang penjadwalan dan alokasi waktu lebih di sesuaikan lagi dengan KD dan KI karena untuk penjadwalan perminggu hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan untuk “tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai” dan untuk alokasi waktu di jam 4,5 dan 6 kurang tepat karena akan “menyebabkan tubuh tidak bisa efektif dalam mengeluarkan panas yang diproduksi tubuh setelah mengeluarkan aktivitas fisik”. “Kepala sekolah juga harus rutin dalam melaksanakan monitoring mengenai implementasi Kurikulum 2013 agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi Kurikulum 2013 sehingga dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, M. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dinn Wahyudin, M. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husdarta, M. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, p. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sd/mi smp/mts sma/ma*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Rahayu, E.T (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani* . Bandung: alfabeta.
- Mulyasa, M. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kemendikbud

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

(n.d.). Diakses minggu 27, 10, 2019, from sering-olahraga-siang-hari-waspada-5-masalah-kulit-ini: <https://m.klikdokter.com/amp/3608058>

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Kurikulum 2013 Tahun 2013 Tentang Peran Kepala Sekolah*. Jakarta : Kemendikbud

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 35 Kurikulum 2013 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum*. Jakarta : Kemendikbud

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta : Kemendikbud

Irianto, T. *Olahraga Pendidikan*. Radar Banjarmasin, 13 Januari 2020.